TATA CARA SHALAT NABI ﷺ

Oleh

Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

Diterjemahkan oleh

Mu'inuddinillah Basri
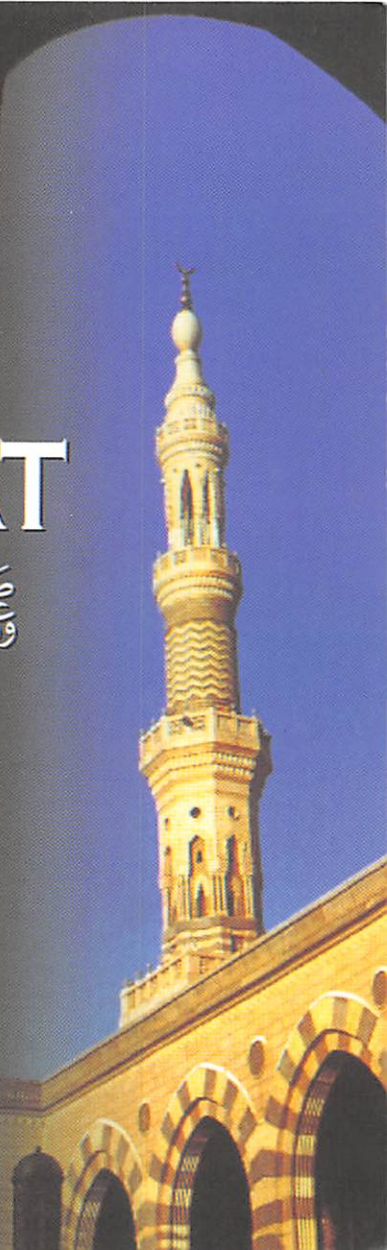
كيفية صلاة النبي ﷺ

(باللغة الإندونيسية)
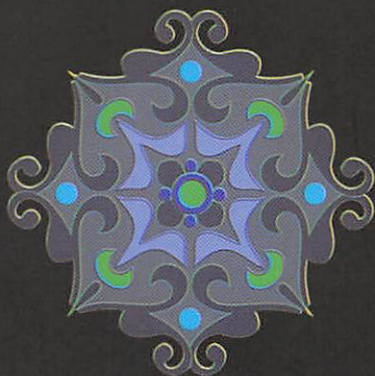
DARUSSALAM

GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS

ISBN: 9960-861-35-X
9 789960 861357

كيفية صلاة النبي ﷺ

(باللغة الإندونيسية)

TATA CARA SHALAT NABI ﷺ

© Maktaba Dar-us-Salam, 2001
King Fahd National Library Catalog-in-Publication Data
Ibn Baz, Abdul Aziz bin Abdullah
How to pray according to the Sunnah of the Prophet
Muhammad-Riyadh.
64p, 12x17 cm ISBN: 9960-861-35-X
1-Prayer 2-Ablution (Islamic Fiqh) I-Title
252.2dc 0878/22
Legal Deposit no.0878/22
ISBN: 9960-861-35-X

HEAD OFFICE
P.O. Box: 22743, Riyadh 11416 K.S.A.Tel: 0096 -1-4033962/4043432 Fax: 4021659
E-mail: riyadh@dar-us-salam.com, darussalam@awalnet.net.sa Website: www.dar-us-salam.com

K.S.A. Darussalam Showrooms:
Riyadh
Olaya branch: Tel 00966-1-4614483 Fax: 4644945
Malaz branch: Tel 00966-1-4735220 Fax: 4735221
- **Jeddah**
  Tel: 00966-2-6879254 Fax: 6336270
- **Madinah**
  Tel: 00966-503417155 Fax: 04-8151121
- **Al-Khobar**
  Tel: 00966-3-8692900 Fax: 8691551
- **Khamis Mushayt**
  Tel & Fax: 00966-072207055

U.A.E
- **Darussalam, Sharjah U.A.E**
  Tel: 00971-6-5632623 Fax: 5632624
  Sharjah@dar-us-salam.com.

PAKISTAN
- **Darussalam, 36 B Lower Mall, Lahore**
  Tel: 0092-42-724 0024 Fax: 7354072
- **Rahman Market, Ghazni Street,**Urdu Bazar Lahore
  Tel: 0092-42-7120054 Fax: 7320703
- **Karachi,** Tel: 0092-21-4393936 Fax: 4393937
- **Islamabad,** Tel: 0092-51-2500237

U.S.A
- **Darussalam, Houston**
  P.O Box: 79194 Tx 77279
  Tel: 001-713-722 0419 Fax: 001-713-722 0431
  E-mail: houston@dar-us-salam.com
- **Darussalam, New York** 481 Atlantic Ave, Brooklyn
  New York-11217, Tel: 001-718-625 5925
  Fax: 718-625 1511
  E-mail: newyork@dar-us-salam.com.

U.K
- **Darussalam International Publications Ltd.**
  Leyton Business Centre
  Unit-17, Etloe Road, Leyton, London, E10 7BT
  Tel: 0044 20 8539 4885 Fax:0044 20 8539 4889
  Website: www.darussalam.com
  Email: info@darussalam.com
- **Darussalam International Publications Limited**
  Regents Park Mosque, 146 Park Road
  London NW8 7RG Tel: 0044- 207 725 2246

AUSTRALIA
- **Darussalam:** 153, Haldon St, Lakemba (Sydney)
  NSW 2195, Australia
  Tel. 0061-2-97407188 Fax: 0061-2-97407199
  Mobile: 0061-414580813 Res: 0061-2-97580190
  Email: abumuaaz@hotamail.com

CANADA
- Islmic Books Service
  2200 South Sheridan way Mississauga,
  Ontario Canada L5K 2C8
  Tel: 001-905-403-8406 Ext. 218 Fax 905-8409

HONG KONG
- **Peacetech**
  A2, 4/F Tsim Sha Mansion
  83-87 Nathan Road Tsimbatsui
  Kowloon, Hong Kong
  Tel: 00852 2369 2722 Fax: 00852-23692944
  Mobile: 00852 97123624

MALAYSIA
- **Darussalam International Publication Ltd.**
  No.109A, Jalan SS 21/1A, Damansara Utama,
  47400, Petaling Jaya, Selangor, Darul Ehsan, Malaysia
  Tel: 00603 7710 9750 Fax: 7710 0749
  E-mail: darussalm@streamyx.com

FRANCE
- **Editions & Librairie Essalam**
  135, Bd de Ménilmontant- 75011 Paris
  Tél: 0033-01- 43 38 19 56/ 44 83
  Fax: 0033-01-43 57 44 31 E-mail essalam@essalam.com

SINGAPORE
- Muslim Converts Association of Singapore
  32 Onan Road The Galaxy
  Singapore- 424484
  Tel 0065-440 6924, 348 8344 Fax: 440 6724

SRI LANKA
- Darul Kitab 6, Nimal Road, Colombo-4
  Tel: 0094 115 358712 Fax: 115-358713

INDIA
- **Islamic Dimensions**
  56/58 Tandel Street (North)
  Dongri, Mumbai 4000 009,India
  Tel: 0091-22-3736875, Fax: 3730689
  E-mail:sales@irf.net

SOUTH AFRICA
- **Islamic Da'wah Movement (IDM)**
  48009 Qualbert 4078 Durban,South Africa
  Tel: 0027-31-304-6883 Fax: 0027-31-305-1292
  E-mail: idm@ion.co.za

TATA CARA SHALAT NABI ﷺ

Oleh
Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz
(Rahimahullah)

Alih Bahasa
M. Mu'inudinillah Basri

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut Nama Allah
Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."

(QS. Al Ahzab 33:21)

Pengantar kata Penerbit

Segala Puji bagi Pemelihara sekalian Alam yang berfirman (أقم الصلاة لدلوك الشمس إلى غسق الليل وقرآن الفجر) [tegakkanlah sholat pada waktu tergelincirnya matahari hingga gelapnya malam serta bacaan Qur'an (Sholat) Fajar] (أقم الصلاة طرفي الليل وزلفا من الليل) (tegakkanlah sholat pada dua penghujung siang dan masuknya malam), semoga sholawat dan salam tercurahkan kepada baginda RasulNya yang bersabda (sholatlah kalian sebagaimana kalian lihat saya sholat), semoga keridhoan Alloh tercurahkan atas Para Shahabat semuanya yang tidaklah mereka menganggap sesuatu dari Agama yang ditinggalkan merupakan sesuatu kekafiran selain sholat, dimana yang meninggalkannya dianggap sebagai orang kafir dikalangan mereka, karena orang yang menyia-nyiakan sholat pastilah dia lebih menyia-nyiakan yang lainnya.

Ini adalah tulisan ringkas tapi sempurna dan bermanfaat tentang tata cara Sholatnya Nabi SAW, disiapkan oleh yang Mulia Syekh Abdul Aziz Bin Abdulloh bin Baaz semoga dirahmati

Alloh dan dimasukkan kedalam keluasan sorgaNya.

Sholat lima waktu sehari semalam merupakan rukun islam yang paling krusial, merupakan kewajiban Alloh atas setiap hamba muslim yang berakal dan baligh, anak kecil diperintahkan untuk melaksanakannya jika sampai berumur tujuh tahun, dipukul kalau tidak melaksanakannya jika berumur sepuluh tahun, urgensi Sholat, keharusannya, rukunya dalam Islam tidaklah samar-samar atas setiap muslim yang berakal.

Adapun keutamaanya ada dalam poin-poin berikut ini:

- Merupakan keharusan atas seluruh umat terdahulu.

- Diwajibkan di langit pada malam Isro' sedangkan kewajiban yang lainnya diwajibkan di bumi.

Kemudian seorang hamba diperintahkan menegakkan sholat dan tidak cukup melaksanakannya dengan penampilan luarnya saja bahkan yang dituntut adalah melaksanakan secara dhohir dengan menyempurnakan

rukunnya, wajib-wajibnya, syarat-syaratnya, serta menegakkan secara batin dengan ruhnya yaitu hadirnya hati didalamnya, merenungi apa yang diucapkan dan dilakukan didalamya dan sholat inilah yang dikatakan Alloh sebagai sesuatu yang (mencegah perbuatan keji dan mungkar).

Yang mulia Syekh Abdul Aziz bin Baaz-semoga Alloh membalas beliau dengan kebaikan-telah menerangkan dalam tilisan ini tata cara Sholatnya Nabi SAW dari takbirotul ihrom sampai salam supaya seorang muslim bisa mempraktekannya dan melaksanakannya sebagaimana yang dilaksanakan oleh Rasulalloh saw, sehingga diterima disisi Alloh swt, kita mohon kepada Alloh Pemelihara Arsy yang Agung agar menerima kebaikan kita dan memaafkan kesalahan kita sesungguhnya Dia Maha Mendengan dan Maha Mengabulkan.

Abdul Malik Mujahid
General Manager
Darussalam

TATA CARA SHALAT NABI ﷺ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Ta'ala semata. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas hamba dan rasul-Nya nabi Muhammad ﷺ, juga atas keluarga dan para sahabatnya. Amma ba'du:

Berikut ini tulisan ringkas tentang tata cara shalat Nabi ﷺ, dengan tujuan untuk memaparkan kepada setiap muslim dan muslimat tentang tata cara tersebut, agar kiranya dapat ditindaklanjuti dengan upaya keras untuk bisa mencontoh Rasulullah ﷺ dalam melaksanakan shalat, sesuai dengan apa yang disabdakan oleh baginda Rasul ﷺ:

«صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي».

"Shalat-lah seperti apa yang kamu lihat saat aku shalat." (HR. Bukhari)

Pembaca yang budiman, berikut ini uraiannya:

1. Menyempurnakan wudhu', yaitu dengan berwudhu' sesuai apa yang diperintahkan

Allah Subhaanahu wa Ta'ala dalam sebuah firman-Nya:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ﴾ [المائدة: ٦]

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu hendak menunaikan (ibadah) shalat maka basuhlah wajahmu, tanganmu sampai dengan siku dan usaplah rambutmu serta (basuh juga) kakimu sampai ke mata kaki." (QS. Al Maidah 5:6)

Juga sesuai dengan apa yang disabdakan oleh baginda Nabi ﷺ dalam sebuah haditsnya:

«لاَ تُقْبَلُ صَلاَةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ».

"Tidak diterima (tidak sah) shalat tanpa bersuci."

2. (Kemudian) menghadap kiblat, yakni Ka'bah, di mana saja berada, dengan seluruh badan dan berniat dalam hati menunaikan shalat yang ingin ditunaikan,

baik shalat wajib maupun sunnat. Tidak perlu melafalkan niat dengan lisan, sebab hal itu tidak ada ajarannya dalam agama. Bahkan bisa dikatakan sebagai bid'ah karena Nabi ﷺ tidak pernah mengucapkan niat dengan lisannya, juga para sahabat beliau tidak melakukan hal itu sama sekali.

Lalu membikin sutrah (pembatas) shalat (didepannya), baik ia sebagai imam atau shalat sendirian. Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat (sahnya) shalat, kecuali pada masalah-masalah terpisah yang dijelaskan dan diterangkan dalam kitab-kitab para ulama.

3. Melakukan takbir, takbiratul ihram (takbir pembuka), dengan mengucapkan: Allahu Akbar, sambil melihat tempat sujud.

4. Mengangkat kedua tangan saat takbir sampai sebatas dua pundak atau searah dua telinga.

5. Meletakkan kedua tangan di atas dada, tangan kanan (diletakkan) di atas telapak tangan kiri, pergelangan dan lengan tangan

kiri, karena hal itu ada sumbernya dari Nabi ﷺ.

6. Disunnahkan untuk membaca do'a istiftah (pembukaan), yaitu:

«اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَآءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ»

"Ya Allah, jauhkanlah aku dari segala dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari segala dosaku seperti dibersihkannya kain putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari segala dosaku denga air, salju dan air embun."

Atau kalau ingin membaca do'a yang lain sebagai ganti do'a di atas, yaitu do'a:

«سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ».

"Maha suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu dengan pujian-Mu. Maha berkah Asma-Mu, Maha luhur keagungan-Mu dan tiada tuhan selain Engkau."

Dan jika membaca do'a-do'a istiftah selain do'a di atas yang bersumber dari Rasulullah ﷺ maka itu tidak apa-apa. Dan yang terbaik adalah, sesekali membaca yang ini dan sesekali membaca yang lain. Karena itu yang mendekati kesempurnaan dalam mengikuti sunnah Nabi ﷺ. Kemudian membaca:

«أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ».

dan basmalah " بسم الله الرحمن الرحيم " serta membaca surah al Fatihah, karena ada sebuah hadits Nabi ﷺ yang menyebutkan:

«لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ».

"Tidak (sah) shalat orang yang tidak membaca (di dalamnya) pembuka al Qur'an (Surat al Fatihah)."

Setelah itu membaca “Amiin” dengan suara keras jika dalam shalat jahriyyah (Maghrib, Isya’ dan Shubuh) dan dengan suara pelan dalam shalat sirriyyah (Dhuhur dan ‘Ashar).

Baru kemudian membaca ayat-ayat atau surah dari al Qur’an yang ia hafal. Yang lebih utama adalah membaca surah-surah yang sedang, tidak pendek dan tidak pula panjang, setelah al Fatihah dalam shalat Dhuhur dan Ashar. Pada shalat Subuh (Fajar) disunnahkan membaca surah-surah yang panjang, sedang pada shalat Maghrib, sekali membaca surat yang panjang dan sesekali yang pendek. Karena itu semua berdasarkan dalil hadits yang diriwayatkan mengenai masalah ini.

7. Ruku’ dengan bertakbir sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan pundak atau telinga, dan mensejajarkan kepala dengan punggung. Meletakkan kedua tangan di atas lutut dengan merenggangkan jari-jari, dan sambil tenang (thuma’ninah) membaca dalam ruku’ do’a berikut:

«سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيم»

"Maha Suci Tuhan ku, lagi Maha Agung."

Lebih baik diulanginya do'a itu sebanyak tiga kali atau lebih, disunnahkan juga untuk menambah do'a di atas dengan do'a:

«سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي».

"Maha Suci Engkau ya Allah dan dengan memuji-Mu, ampunilah aku ya Allah."

8. Mengangkat kepala dari ruku' sambil mengangkat dua tangan sejajar pundak atau telinga dengan mengucapkan:

«سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ».

"Semoga Allah mendengar (mengabulkan do'a) orang yang memuji-Nya."

Do'a ini dibaca oleh imam atau orang yang sedang shalat sendirian. Kemudian saat berdiri berdo'a:

«رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ

مِلْءَ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ».

«رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. . . . .»

"Ya Tuhan Kami, bagi-Mu segala pujian. (Kami memuji-Mu) dengan pujian yang banyak lagi penuh berkah yang memenuhi langit-langit, bumi, dan segala yang ada di antara keduanya serta sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki selain yang tersebut itu."

Bagi seorang ma'mum, cukuplah di saat berdiri, ia mengucapkan "ربنا ولك الحمد" sampai selesai. Baik juga bagi imam, ma'mum atau yang shalat sendirian untuk menambah do'a:

«أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ».

"Dzat yang dipuji dan dimuliakan yang layak diucapkan oleh seorang hamba, dan

kami semua adalah hamba-Mu. Ya Allah, tiada yang (bisa) menahan terhadap apa yang telah Engkau berikan dan tiada yang bisa memberi terhadap apa yang Engkau tahan, juga tiada akan bermanfaat sama sekali yang punya kedudukan di sisi-Mu. Orang yang punya nasib baik tidak berguna (untuk mengandalkan nasibnya dalam memperoleh sesuatu) dari-Mu."

karena hal itu ada sumbernya dari Nabi ﷺ. Juga disunnahkan untuk meletakkan kedua tangan di atas dada sama seperti saat melakukannya sebelum ruku'. Hal itu sesuai apa yang diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ dari hadits Wail bin Hujr dan Sahl bin Sa'ad.

9. Bersujud dengan mengucapkan takbir dan mendahulukan dua lutut sebelum kedua tangan, kalau hal itu mungkin untuk dilakukan. Kalau tidak mungkin dan sulit melakukan hal itu, maka boleh mendahulukan kedua tangan sebelum dua lutut. Jari-jari kaki dan tangan dihadapkan ke arah kiblat, sambil merapatkan jari.

jemari tangan dan membentangkannya. Sehingga sujud dilakukan dengan tujuh anggota tubuh, yaitu: dahi bersama hidung, dua tangan, dua lutut dan telapak jari-jari kaki. Kemudian membaca:

«سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى»

"Maha Suci Rabb-ku Yang Maha Tinggi."

Disunnahkan membacanya sebanyak tiga kali atau lebih, dan menambahnya dengan do'a:

«سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ - اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي»

"Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Mu, ya Allah ampunilah aku."

Juga disunnahkan memperbanyak do'a (selain di atas), karena ada sebuah hadits Nabi ﷺ yang menyebutkan:

«أَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَآءِ فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ»

"Adapun ruku', agungkanlah Tuhan-mu di dalamnya, sedangkan dalam sujud maka perbanyaklah (minta) do'a, karena dijamin do'a-mu dikabulkan."

Dan meminta kepada Tuhan kebaikan dunia dan akhirat, baik pada shalat wajib maupun shalat sunnah. Posisi sujud adalah menjauhkan kedua lengan dari kedua pinggang dan perut (berjauhan) dari kedua paha serta mengangkat kedua siku dari tanah (tempat sujud). Berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

"اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلَا يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ."

"Luruslah dalam sujud dan janganlah seseorang di antara kamu membentangkan siku-sikunya seperti bentangan seekor anjing."

10. Mengangkat kepala sambil mengucapkan takbir dengan membaringkan kaki kiri dan mendudukinya (duduk di atas telapak kaki kiri) serta menegakkan telapak kaki kanan, meletakkan kedua tangan di atas kedua

paha dan dua lutut sambil berdo'a:

«رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي وَعَافِنِي وَاجْبُرْنِي».

"Ya Allah, ampunilah aku, sayangilah aku, tunjukilah aku, berilah aku rizki, sehatkanlah aku dan cukupkanlah aku."

Dan usahakan untuk tenang (khusyu') dalam duduk ini.

11. Bersujud untuk yang kedua kalinya dengan mengucapkan takbir dan melaksanakan di dalamnya seperti apa yang dilakukan dalam sujud pertama.

12. Mengangkat kepala sambil mengucapkan takbir dan duduk sebentar seperti halnya duduk di antara dua sujud. Duduk ini dinamakan duduk Istirahat, hukumnya sunnah, jika ditinggalkan tidak apa-apa. Tidak ada (disyari'atkan) dzikir atau do'a khusus didalamnya. Kemudian mulai berdiri untuk melanjutkan ke raka'at yang kedua dengan berpijak pada (kekuatan)

kedua lutut, kalau memang memungkinkan. Tapi jika sulit, berpijak pada tanah (tempat sujud) juga tidak apa-apa. Lantas (saat berdiri) membaca surat al Fatihah dan surah yang sudah di hafal, terus mengerjakan seperti apa yang dikerjakan saat di raka'at pertama.

13. Jika shalatnya itu Tsunaiyyah , maksudnya yang bilangan raka'atnya dua, seperti shalat Fajar (Subuh), Jum'at, dan shalat dua hari raya, disunnahkan untuk duduk dengan cara menegakkan kaki kanan dan merebahkan kaki yang sebelah kiri. Serta meletakkan tangan kanan di atas paha kanan, dengan menggenggam seluruh jari-jemari kecuali jari telunjuk saja yang dikeluarkan untuk menunjukkan kalimat tauhid. Tapi jika melipat jari manis dan jari kelingking tangan kanan saja kemudian ibu-jari menggenggam jari tengah dan jari telunjuk dikeluarkan, maka itupun baik. Karena kedua cara itu ada sumbernya dari Nabi ﷺ. Namun yang lebih baik adalah sekali waktu melakukan cara yang pertama

dan sesekali mengerjakan cara yang lainnya. Serta meletakkan tangan kiri di atas paha dan lutut sebelah kiri, kemudian membaca do'a tasyahhud berikut ini:

«التَّحِيَّاتُ للهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَاركتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ».

"Segala penghormatan hanya milik Allah, demikian pula seluruh shalawat dan seluruh kebaikan. Salam sejahtera kepadamu, wahai Nabi, rahmat Allah dan berkah-Nya. Salam sejahtera kepada kami dan hamba-hamba Allah yang

shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, sampaikan salam sejahtera kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan salam sejahtera kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."

Lalu berdo'a minta perlindungan kepada Allah dari empat perkara, yaitu:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ».

"Ya Allah, Aku memohon perlindungan-Mu dari siksa Jahannam, dari siksa kubur,

dari fitnah kehidupan dan kematian serta dari fitnah al Masih al Dajjal."

Dan berdo'a apa saja yang intinya minta kebaikan dunia dan akhirat.

Jika berdo'a (kebaikan) untuk kedua orang tua atau kaum muslimin secara umum, itupun boleh, baik dalam shalat wajib maupun shalat sunnah. Berdasarkan keumuman sabda Nabi ﷺ dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, dimana dalam hadits tersebut dinyatakan bahwa saat ia diajari do'a tasyahhud kemudian ia disuruh memilih do'a yang disenangi dan berdo'a dengan do'a itu. Dalam riwayat lain disebutkan:

"Lalu supaya memilih permintaan (do'a) yang ia kehendaki."

Dari riwayat-riwayat tersebut ternyata do'a-do'a ini mencakup seluruh apa yang bisa membawa manfaat bagi seorang hamba di dunia dan akhirat. Kemudian mengucapkan salam (dimulai) dari kanan ke kiri sambil berucap:

«السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ» «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ»

"Salam sejahtera dan rahmat Allah atas-mu, salam sejahtera dan rahmat Allah atas-mu."

14. Jika shalatnya Tsulatsiyyah, yang bilangan raka'atnya tiga, seperti Maghrib, atau Ruba'iyyah, yang bilangan raka'atnya empat, seperti Dhuhur, Ashar dan Isya', maka membaca do'a tasyahhud di atas dengan shalawat atas Nabi ﷺ. Lalu bergerak berdiri dengan berpijak pada dua lutut, sambil mengangkat dua tangan sejajar dengan pundak atau telinga sambil mengucapkan: الله أكبر. lalu meletakkan dua kedua tangan di atas dada seperti yang sudah disebutkan di atas, lalu membaca al Fatihah saja. Namun jika sekali waktu membaca surah tambahan dalam raka'at ketiga dan keempat pada shalat Dhuhur, maka itu juga baik. Sebab ada hadits yang menyebutkan hal itu dari Nabi ﷺ yang diriwayatkan dari sahabat yang bernama Abu Sa'id ﷺ.

Berikutnya bertasyahhud di (akhir) raka'at ketiga pada shalat Maghrib, dan raka'at keempat pada shalat Dhuhur, Ashar dan Isya' seperti yang disebutkan dalam shalat tsunaiyyah di atas. Dan terakhir, mengucapkan salam dari kanan ke kiri.

Setelah selesai salam, beristighfar kepada Allah sebanyak tiga kali kemudian berdo'a:

«اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ وَمِنْكَ السَّلاَمُ تَبَارَكْتَ يَاذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ».

"Ya Allah, Engkau adalah Maha Penyelamat dan dari-Mu keselamatan itu, Maha Suci Engkau, wahai Dzat yang mempunyai Keagungan dan Kemuliaan."

Bagi seorang imam, maka ia ucapkan do'a itu sebelum menghadap ke arah makmum. Baru kemudian membaca lagi do'a berikut ini:

«لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ،

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ».

"Tiada tuhan selain Allah semata, tak ada sekutu bagi-Nya, seluruh kekuasaan dan pujian milik-Nya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tak ada yang (mampu) menahan sesuatu yang Engkau berikan, dan tak ada yang bisa memberi sesuatu yang Engkau tahan, serta tak bermanfaat kemuliaan orang yang mulia dibandingkan dengan kemuliaan-Mu. Tak ada daya dan kekuatan kecuali dengan-Nya. Tak ada tuhan selain Allah. Kami tidak menyembah selain-Nya, seluruh nikmat, seluruh keutamaan dan pujian yang baik menjadi milik-Nya. Tak ada tuhan selain Allah, (kami) ikhlas beragama untuk-Nya, sekalipun orang-orang kafir tidak senang."

Kemudian bertasbih (سبحـــــان الله), bertahmid (الحمــد لله), dan bertakbir (الله أكبر) masing-masing sebanyak 33 kali, dan untuk melengkapi seratus kali, membaca do'a:

«لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ».

"Tiada tuhan selain Allah semata, tak ada sekutu bagi-Nya. Seluruh kekuasaan dan pujian milik-Nya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Lalu membaca ayat Kursi,

﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ ﴾

[البقرة: ٢٥٥]

Surat al Ikhlash:

﴿ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ

﴿يُولَدْ ○ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ﴾

[الإخلاص : ١-٤]

Surat al Falaq:

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ○ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ○ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ○ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ○ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾ [الفلق : ١-٥]

dan surat an Naas:

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ○ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ○ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ○ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ○ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ○ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ﴾ [الناس : ١-٦]

Tiap selesai shalat. Dan disunnahkan untuk membaca ayat-ayat itu sebanyak tiga kali tiap selesai shalat Fajar (Subuh) dan shalat Maghrib. Karena ada beberapa riwayat hadits Rasulullah ﷺ yang menerangkan hal itu. Dan (untuk dimaklumi) bahwa dzikir dan do'a-do'a ini hukumnya sunnah, tidak wajib.

Juga disyari'atkan kepada setiap muslim dan muslimah untuk (menjaga) shalat (sunnah) sebelum Dhuhur sebanyak empat raka'at dan dua raka'at sesudahnya. Dua raka'at sesudah Maghrib dan sesudah Isya', serta dua raka'at sebelum Fajar (Subuh). Jadi, semuanya berjumlah duabelas raka'at.

Raka'at-raka'at ini dinamakan Rawatib, sebab Nabi ﷺ selalu melakukannya (tidak pernah meninggalkannya) di saat muqim (tidak bepergian). Adapun jika musafir (dalam bepergian), beliau meninggalkannya kecuali sunnat (sebelum) fajar dan shalat Witir. Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan dua shalat sunnah itu, baik sedang bermuqim ataupun sedang bepergian.

Diutamakan sekali, agar sunnah-sunnah Rawatib dan Witir itu dikerjakan di rumah. Tapi jika dilakukan di masjid juga tidak apa-apa, karena ada sabda Nabi ﷺ yang berbunyi:

«أَفْضَلُ صَلاَةِ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ الصَّلاَةَ الْمَكْتُوبَةَ».

"Shalat seseorang yang paling utama adalah di rumahnya, kecuali shalat wajib."

Rajin melaksanakan shalat-shalat sunnah tersebut, juga termasuk di antara sebab masuk surga, sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi ﷺ dalam sebuah hadits:

«مَنْ صَلَّى اثْنَتَي عَشَرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمِهِ وَلَيْلَتِهِ تَطَوُّعًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ».

"Barangsiapa yang shalat sunnah duabelas raka'at (jumlahnya), Allah akan membangun rumah di surga untuknya." (HR. Muslim dalam Shahihnya)

Lebih baik lagi, jika ditambah dengan shalat sunnah sebelum Ashar empat raka'at, dua raka'at sebelum Maghrib dan dua sebelum Isya'. Karena hal itu juga berdasarkan hadits dari Rasulullah ﷺ.

Dan akhirnya, hanya Allah-lah yang memberi taufiq. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi

Muhammad bin Abdullah, juga atas keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari kiamat nanti. Amien, ya rabbal alamien ﷺ.

The End

كيفية صلاة النبي ﷺ

(باللغة الإندونيسية)

سماحة الشيخ

عبد العزيز بن عبد الله بن باز

رحمه الله وأدخله فسيح جناته

قام بترجمته إلى اللغة الإندونيسية

أمرازي محمد رئيس

المراجعة

محمد أزهري حاتم

و

محمد معين دين الله بصري